

Ketersiratan hubungan antara *pelayannya* dengan *sebuah restoran* terjadi karena kata itu hanya merupakan *setting* dari sejumlah objek yang dapat disebutkan (mengenai *sebuah restoran*).

Dardjowidjojo (1983), selain menjelaskan pemarkah takdefinit *sebuah* dan *seorang*, mengatakan bahwa *itu* dapat dipakai baik untuk ujaran yang presuposisional maupun tidak, sedangkan *-nya* hanya untuk ujaran yang presuposisional.

(06) Kemarin kami membeli rumah.
Rumah {itu} bagus sekali.
 {nya}

(07) Kemarin kami membeli rumah,
dapur {nya} luas.
 {itu}

Kaswanti-Purwo (1984), selain membahas kedua kata di atas, juga membahas perbedaan pemarkah anafora yang lain, yakni *tersebut* dan *tadi*. Kridalaksana (1978) secara khusus menelaah pemarkah anafora *-nya* dan membuktikan bahwa pada posisi apa pun, *-nya* selalu memberikan sifat anaforis kepada unsur yang dibubuhinya.

Data yang diteliti diambil dari roman bP karya Albert Camus berjudul *La Peste* (Paris: Editions Gallimard, 1947) dan terjemahannya dalam bl, *Sampar* (Jakarta: Obor, 1985) oleh Nh. Dini. Diharapkan roman Prancis itu mewakili pemakaian dan keberadaan artikel bP, serta terjemahannya dapat mewakili kecenderungan pengungkapan N bl. Untuk membantu penelusuran data, di belakang setiap contoh dicantumkan angka halaman data yang dimaksud diambil.

2. Artikel Bahasa Prancis

Artikel (bP) terbagi atas artikel definit, artikel takdefinit, dan artikel partitif sebagai varian artikel takdefinit.

2.1 Artikel Definit

Artikel definit dicantumkan di depan N yang sudah teridentifikasi. Bentuknya dibedakan berdasarkan jenis dan jumlahnya, yakni *le*, *la*, dan *les* (Grevisse, 1975: 285).

Dalam pemakaian, artikel ini dapat luruh dan/atau berkontraksi (cf. Grevisse, 1975: 285).

Artikel ini dipergunakan di depan N biasa (bukan nama diri) yang sudah teridentifikasi.

(08) Rieux refléchissait. Par la fenêtre de son bureau, il regardait [...] (39).

'Rieux merenung. Melalui jendela kamar kerjanya dia memandang [...] (31).

(09) Rieux, [...], heurta dans la nuit un homme qui [...]. La haute lampe éclaira subitement l'homme [...] (97).

'[...] , menyanggol seorang laki-laki yang [...]. Lampu yang [...] mendadak menerangi laki-laki itu' (86).

Artikel definit juga dapat digunakan sebagai *demonstratif* (contoh 10), *posesif* (11), serta di depan N yang sudah diketahui (12) dan N kolektif umum (13).

(10) Un petit homme rond [...]. L'homme n'était pas tombé d'assez haut, [...] (24).

'Seorang laki-laki pendek gemuk [...]. Orang itu tidak jatuh dari tempat yang cukup tinggi, [...] (15).

(11) Elle secouait la tête, comme pour lui signifier de se taire (17).

'Nyonya Rieux menggelengkan kepala seakan-akan menyuruhnya diam (7).

(12) Mais, le lendemain matin, 18 avril, [...] (20).

'Tetapi keesokan harinya, tanggal 18 April, [...] (10).

(13) Le fléau n'est pas à la mesure de l'homme, [...] (40).

'Bencana tidak berukuran manusia' (32).

Artikel definit digunakan pula di muka nama-nama benua, negara, propinsi, gu-

nung, dan laut. Nama kota cenderung tidak dibubuhi artikel definit (*Jakarta, Paris*), kecuali jika dimarkahi oleh adjektiva atau komplemen (*Paris -> Le vieux Paris* 'Bagian kota Paris yang tua', *Jakarta -> Le Jakarta d'autrefois* 'Jakarta masa lalu').

Artikel definit juga dipakai di depan adverbial *plus, moins, mieux* yang diikuti adjektiva: *Cette femme est la plus heureuse des mères* 'Wanita itu adalah ibu yang paling berbahagia'.

2.2 Artikel Takdefinit

Artikel takdefinit dipergunakan di muka N yang belum teridentifikasi (Grevisse, 1975: 293). Macamnya, yang dibedakan berdasarkan jenis dan jumlahnya, adalah *un, une, dan des*.

- (14) [...], *cela est un avantage* (274).
'Ini adalah satu keuntungan [...]' (263).
- (15) *Mais dans une ville refermée sur elle-même*, [...], *personne* [...] (215).
'Tetapi di dalam kota yang tertutup, [...], semua orang [...]' (205).
- (16) [...], *des navires mettaient déjà le cap sur notre port*, [...] (265).
'[...] kapal-kapal di lautan yang jauh mulai menuju ke pelabuhan kota kami' (254).

2.3 Artikel Partitif

Artikel ini khusus dipakai untuk N yang tidak dapat dihitung (Grevisse, 1975: 295). Macamnya, dibedakan menurut jenis dan jumlah N-nya, yaitu *du, de l', de la, de f', dan des*.

- (17) *Boire du thé* 'minum teh'
Acheter de la viande 'membeli daging'
Manger des épinards 'makan bayam'

3. Kedefinitan

Dari yang telah dipaparkan tersirat bahwa kedefinitan (termasuk ketakdefinitan) ditentukan oleh keteridentifikasi N di da-

lam konteks. Hal ini menyiratkan bahwa sebenarnya artikel berfungsi sekadar "menyandangi" N yang sesuai. Yang lebih mendasar daripada artikel adalah teridentifikasi/tidaknyanya N di dalam konteks. Untuk itu, di bawah ini ditinjau bilamana sebuah N berstatus definit.

3.1 Status Lama >< Baru

Sebuah N, yang dapat berisi sebuah N atau frase nominal, berstatus baru 'new' jika untuk pertama kalinya disebutkan dalam konteks; dan berstatus lama 'given' jika memuat informasi yang sudah diketahui. Perbedaannya terletak pada kesadaran 'consciousness' (Chafe, 1976: 30). Sebuah informasi berstatus lama jika penutur berada dalam kesadaran yang sama dengan mitra tuturnya, dan dikatakan lama jika melalui tuturannya penutur baru mulai masuk ke dalam kesadaran mitra tuturnya.

Konteks kesadaran itu dapat bersifat linguistik, dapat pula ekstralinguistik. Secara ekstralinguistik, misalnya, jika penutur melihat mitra tuturnya sedang mengamati lukisan di rumahnya, ia dapat mengatakan *Saya membelinya kemarin*. Konteks semacam itulah yang membuat N *lukisan* berstatus lama dan definit. Adapun konteks linguistik paling umum yang memberi status lama (definit) sebuah N adalah penyebutan ulang 'prior mention' seperti di bawah ini.

- (18) [...], *Rieux*, [...], *heurta un homme qui* [...]. *La haute lampe éclairait subitement l'homme qui riait sans bruit* (97).

'[...] Sewaktu berjalan mereka menyenggol seorang lelaki yang [...]. Lampu yang [...] mendadak menerangi laki-laki itu' (86).

3.2 Kehadiran Unsur Pendefinit

Sebuah N dapat definit jika dibubuhi unsur pendefinit.

- (19) *Jean Tarrou* [...] *en contemplant les dernières convulsions d'un rat qui* [...] (19).

'Jean Tarrou [...] sambil menikmati kejangan-kejangan terakhir dari seekor tikus di [...]' (9).

Nomina *convulsions* 'kejangan-kejangan' di atas sudah teridentifikasi sehingga berstatus definit berkat kehadiran penjelas *dernières* 'terakhir'.

3.3 Nomina Unik dan Setengah Unik

Kedefinitan dapat disandang pula oleh N yang mempunyai referen unik atau setengah-unik (cf. Chafe, 1976: 40).

- (20) *Le soleil avait tourné un peu et [...]* (275).

'Matahari telah bergeser sedikit, [...]' (265).

- (21) "Vous êtes bien renseigné. Mais le mécontentement est déjà grand et le préfet hésite". (118)

"Semua keterangan yang anda peroleh memang benar. Tetapi banyak penduduk yang sudah tidak puas dengan tindakan pemerintah, sehingga Prefek (kepala daerah) ragu-ragu memutuskan [...]". (108)

Matahari tidak ada duanya di dunia ini sehingga ia senantiasa definit. Adapun N *Prefek* tergolong setengah-unik (sehingga definit) karena muncul pada konteks tertentu mengingat keteridentifikasiannya.

3.4 Nomina Presuposisional

Keunikan referen dapat pula dimiliki N yang muncul sebagai presuposisi (Dardjowidjojo, 1983: 202). Givón (1984: 400) menyebutnya sebagai *parts of whole* 'bagian dari keseluruhan', dan Chafe menamakannya *entailment*. Yang dimaksud ialah begitu bendanya disebutkan maka bagian-bagian benda itu langsung memiliki referen yang unik sehingga definit.

- (22) Rieux téléphona cependant au service communal de dératisation dont il connaissait le directeur (20).

'Meskipun begitu, ia menelpon kantor kota praja bagian pemberantasan hama tikus. Dia kenal direktornya (11).

Directeur 'direktur' di atas sudah teridentifikasi karena merupakan bagian wajib atau presuposisi dari *service communal de dératisation* 'kantor kota praja bagian pemberantasan hama tikus'.

3.5 Nomina Generik

Keteridentifikasiannya referen dapat pula disandang oleh N yang generik (yang memiliki referen umum) (Baskoro, 1992: 62).

- (23) Quand on fait la guerre, c'est à peine si on sait déjà ce qu'est un mort (41).

'Di waktu perang hampir tidak diketahui lagi apa arti orang mati' (33).

Kedefinitan N *la guerre* 'perang' di atas ditentukan oleh kegenerikannya, yang dimaksud adalah perang pada umumnya.

3.6 Pelesapan Artikel

Artikel, untuk alasan tertentu, kadang-kadang dilesapkan.

- (24) [...], Rieux téléphona au dépôt de produits pharmaceutiques du département. Ses notes professionnelles mentionnent seulement à cette date: "Y Réponse négative" (30).

'Rieux menelepon gudang obat-obatan untuk propinsi. Catatan hariannya pada tanggal itu hanya menyebutkan: "jawaban negatif" (30).

Alasan pelesapan artikel yang terutama adalah ekonomi bahasa. Tentu saja ekonomi bahasa tidak dapat dilakukan pada sembarang teks atau konteks. Pada contoh di atas artikel dilesapkan pada catatan harian yang tentunya tidak memerlukan keformalan. Selain pada media itu, ekonomi bahasa (berupa pelesapan artikel) biasa pula ditemui pada judul-judul berita media massa.

4. Pemarkah Kedefinitan Bahasa Indonesia

Dalam BI, kedefinitan (dan ketakdefinitan) dapat dinyatakan dengan pemarkah-

nonartikel yang juga berfungsi mendefinisikan N-nya, yakni *ini, itu, tersebut, tadi, -nya*.

4.1 *Ini* dan *Itu*

Keduanya menandai N yang teridentifikasi atau definit. Kata *ini* menunjuk benda yang dekat dengan penuturnya dan *itu* untuk yang (relatif) jauh (Baskoro, 1992: 33).

- (25) "Lalu, saya mempunyai rencana membentuk perkumpulan kesehatan yang terdiri dari para sukarelawan. [...]"

"[...]. Saya memerlukan bantuan. Lebih-lebih dalam pekerjaan { *ini* } [...]. (108)
{ **itu* }

Perbedaan lain, pemarkah *itu* dapat dipergunakan sebagai pemarkah kegenekan, sedangkan *ini* tidak.

- (26) Harimau { *itu* } binatang buas.
{ **ini* } (generik)
(definit)

4.2 *Tersebut* dan *Tadi*

Secara semantis kedua pemarkah ini mengandung makna lampau (Kaswanti-Purwo, 1984: 119). Pemarkah *tersebut*, seperti *itu*, menunjuk pada titik tolak yang baru saja disebutkan.

- (27) "Dia pasti akan merawat penderitaan manusia sebelum menunjukkan keunggulan penderitaan { *tersebut* }" (110).
{ **tadi* }

Pemarkah *tadi* takberterima karena kata ini mengacu pada referen yang sudah cukup jauh, misalnya, karena sudah diselingi oleh beberapa kalimat. Pemarkah ini mensyaratkan adanya *topic shift* 'pindahan topik' (Kaswanti-Purwo, 1984: 120 dan Givón, 1978: 316). Contoh di bawah ini diambil dari Baskoro (1992: 34).

- (28) Malam itu, sekitar pukul 22.00, di rumah kontrakan Gani, 11 pemuda sedang asyik makan mi bakso. Mereka makan sambil berjoget mengikuti irama musik dari tape recorder yang dibunyikan keras-keras. Yayan, yang rumahnya berada di

seberang rumah itu, merasa terganggu dan mencoba menegur. Tapi teguran itu tak digubris kawanannya pemuda

{ *tadi*. }
{ **tersebut* }

4.3 *Itu* dan *-Nya*

Keduanya berbeda dalam hal keberadaan referennya: *itu* untuk referen yang lebih tersurat, sedang *-nya* untuk referen yang lebih tersirat. Pemarkah *itu* mengacu pada unsur yang sudah tertentu, *-nya* mengacu pada *script* 'kerangka' sebelumnya (Kaswanti-Purwo, 1978: 20). Dengan demikian, *-nya*, dalam perbedaannya dengan *itu*, dipakai untuk N definit yang muncul secara presuposisional.

- (29) Saya membeli buku kemarin, tetapi saya tidak tahu di mana buku *itu* sekarang.

{ **-nya* }

- (30) Saya masuk ke restoran. Pelayan { *nya* } cantik-cantik.
{ **itu* }

4.4 Pemarkah Ketakdefinitan

Nomina takdefinit dapat diberi penggolong seperti *sebuah, seorang* atau pemarkah takdefinit seperti *beberapa*.

- (31) Mereka mendorong *sebuah* pintu, lalu memasuki kamar yang terang [...] (14).

- (32) Ia menelepon *beberapa* dokter lagi (26).

4.5 Pemarkah Nol

Sebuah N, baik yang definit maupun takdefinit, dimungkinkan tidak ditandai apa pun. Inilah yang dinamakan pemarkah nol.

- (33) "Kemarin dia [...] untuk minta *Ŷ* korek api (28).

- (34) [...], ketika dokter Bernard Rieux keluar dari tempat praktek, [...]. Pada waktu itu, [...] lalu menuruni tangga *Ŷ*. Tetapi, ketika sampai di jalan *∅*, [...]. Dia berbalik untuk memberitahu penjaga *∅* (5).

Meskipun tanpa pemarkah, menyimpan keteridentifikasi masing-masing, diketahui bahwa *korek api* berstatus takdefinit, sedang ketiga N pada (34) berstatus definit.

5. Perbandingan Artikel Bahasa Prancis dalam Bahasa Indonesia

Bagian ini mencoba membandingkan artikel bP dengan pengungkapannya dalam bl yang ditemukan dalam sumber data.

5.1 Perbandingan Artikel Definit

Hasil perbandingan artikel definit bP pada data cukup beragam, baik yang N-nya teridentifikasi berkat kehadiran unsur pendefinit karena berstatus lama, merupakan presuposisi, merupakan N generik, N unik dan setengah-unik, atau N bagian tubuh.

5.1.1 Unsur Pendefinit

Unsur pendefinit N dapat berupa kata, frase, atau klausa.

- (35) Ils prirent le boulevard des Palmiers, traversèrent la place d'Armes et descendirent vers [...]. (133)

'Mereka masuk ke boulevard des Palmiers, menyeberang place d'Armes, dan turun ke [...]. (124)

- (35a) Mereka masuk ke (*sebuah) boulevard des Palmiers, menyeberang (*sebuah) place d'Armes, dan [...].

- (36) Rieux réfléchissait. Par la fenêtre de son bureau, il regardait l'épaule de la falaise pierreuse [...]. (39)

"Rieux merenung. Melalui jendela kamar kerjanya dia memandang pundak tebing berbatu-batu yang [...]. (31)

- (36a) [...] Melalui (*sebuah) jendela kamar kerjanya dia memandang (*sebuah) pundak tebing berbatu-batu [...].

Nomina-nomina *boulevard*, *place*, *fenêtre* 'jendela', dan *épaule* 'pundak' di atas teridentifikasi (sehingga definit) berkat ke-

hadiran unsur pendefinit di belakangnya. Kedefinitan semua N di atas menjadikannya takberterima jika diimbui pemarkah takdefinit, misalnya *sebuah*, sebagaimana pada (35a) dan (36a).

Unsur pendefinit dimungkinkan pula berupa klausa. Klausa ini dapat berhubungan relatif dengan N-nya (37) atau hubungan yang lain (38). Kedefinitan N-nya bahkan tidak memungkinkannya ditandai pemarkah definit mengingat tidak muncul secara anaforis (37a/38a), apalagi pemarkah takdefinit (37b/38b).

- (37) [...], il était arrêté par la pensée qu'il n'y avait pas une de ses souffrances qui ne fût en même temps celles des autres et [...]. (274)

'[...] dia dihalangi oleh pikiran bahwa tak ada satu pun penderitaannya yang sama dengan penderitaan orang lain. (263)

- (37a) [...] dihalangi oleh pikiran (itu/nya) bahwa [...].

- (37b) [...] dihalangi oleh (*sebuah) pikiran bahwa [...].

- (38) Et la première façon de vous rendre utile dans ces terribles circonstances, c'est de bien faire votre travail (128).

'Dan cara terbaik untuk membantu dalam keadaan yang mengerikan ini ialah melakukan sungguh-sungguh tugas anda (119).

- (38a) 'Dan cara terbaik (itu/nya) untuk [...].

- (38b) 'Dan (*sebuah) cara terbaik untuk [...].

5.1.2 Status Lama

Kedefinitan juga disandang oleh N yang hadir sebagai informasi lama. N definit semacam ini cenderung ditandai dengan pemarkah seperti *ini*, *itu*, *tersebut*, atau *tadi*, dan tidak menerima pemarkah takdefinit seorang.

- (39) Un petit homme rond était couché sur le lit de cuivre. [...]. L'homme

n'était pas tombé d'assez haut,
[...], les vertèbres avaient tenu.
(24)

'Seorang laki-laki pendek [...].
{Orang itu } tidak jatuh dari
{ (*seorang) }
[...], jadi tulang punggungnya
utuh. (15)

Pemarkah definit pada kalimat padanan di atas adalah *itu*. Meskipun *itu* dan *ini* dimungkinkan saling menggantikan (40), kedua pemarkah itu tetap memiliki kekhasannya sendiri (41).

(40) [...], Tarrow mulai menyingsingkan lengan mengumpulkan uang untuk membentuk regu pertama, [...].
[...] bukan maksud penulis untuk membuat kelompok-kelompok pelayanan kesehatan { ini } lebih { itu } penting daripada tugas yang sebenarnya. (114)

(41) "Lalu, saya mempunyai rencana membentuk perkumpulan kesehatan yang terdiri dari para sukarelawan. [...]."
"[...] Saya memerlukan bantuan, lebih-lebih dalam pekerjaan
{ ini } [...]. (108)
{ *itu }

Jika terjadi perpindahan topik, pemarkah definit yang tepat adalah *tadi* (Kaswanti-Purwo, 1984: 120 & Givón, 1978: 316).

(42) Kira-kira sepuluh wanita berpakaian hitam keluar dari gereja, berjalan dengan [...]. Rieux mulai kehilangan kesabarannya. Bentuk-bentuk hitam dan kecil lainnya menaiki tangga besar dan menuju ke serambi. [...]. Jam delapan lima belas menit terdengar [...]. Rieux masuk ke bawah sebuah lengkungan [...]. Beberapa saat kemudian, dia dapat melihat di aula bayangan-bayangan hitam yang telah lewat di depannya { tadi. } (132)
{ *itu }
{ *tersebut. }

Demi pemerikayaan diksi atau pengayaan bahasa, N pengulang dimungkinkan tidak persis sama dengan yang diulangnya

(43) *Un petit homme*, [...], salua Cottard du plus loin qu'il le vit, [...]. Selon *le nabot*, il y avait déjà quelques jours qu'on ne l'avait vu dans le café. (133)

'Seorang lelaki pendek [...] keluar dari ruang bagian dalam. Begitu melihat Cottard, dia menyalami dari jauh. [...]. Menurut { pelayan katai itu } sudah sejak { lelaki itu } beberapa hari Garcia tidak kelihatan di kedai kopi'. (124)

Pemarkah-pemarkah di atas cenderung wajib hadir. Meskipun demikian, pada data ditemukan pemarkah yang dilesapkan.

(44) Soudain, [...], ils virent déboucher un chien. [...] et le chien se retourna comme une crêpe. (275)

'Tiba-tiba, [...], muncul seekor anjing. [...]. Dan seketika itu pun anjing (?) menggelempang terbalik. (264)

Kata *anjing* yang kedua muncul secara anaforis, atau menyebut ulang kata pertamanya. Dalam hal seperti itu, N definit cenderung membutuhkan kehadiran pemarkah. Jadi, kata *anjing* yang tanpa pemarkah, berisiko mengacu pada *anjing* yang lain.

5.1.3 Presuposisi

Pemarkah-pemarkah definit anaforis bi yang lain adalah *-nya*, yang khususnya mengacu pada kerangka '*script*' sebelumnya (Kaswanti-Purwo, 1978: 20). Pemunculan presuposisional seperti itu tidak memungkinkannya digantikan dengan pemarkah tersurat seperti *itu*.

(45) Le concierge [...], tenant *les rats* par *les pattes*, [...]. (16)

[...], memegang *tikus* pada kaki { nya } [...]. (6)
{ *itu }
{ *tersebut }
{ tadi }

- (46) Mais ils se dirigèrent vers une petite buvette où on vendaient des sardines frites, dont l'odeur venait jusqu'à eux. (135)

'Mereka menuju ke sebuah warung sardin goreng.

Bau $\left. \begin{array}{l} \text{*nya} \\ \text{*itu} \\ \text{*tersebut} \\ \text{*tadi} \end{array} \right\}$ mengawang di udara. (126)

5.1.4 Nomina Generik

Nomina dikatakan generik jika referensya sesuatu pada umumnya. Karena sudah diketahui bersama sehingga teridentifikasi, N semacam ini senantiasa berstatus definit.

- (47) Quand on a fait la guerre, c'est à peine si on sait déjà ce qu'est un mort. (41)

'Di waktu perang hampir tidak diketahui lagi apa arti orang mati'. (33)

Selain dapat muncul dalam jumlah tunggal seperti di atas, N generik dapat pula diwakili oleh N yang jamak, seperti contoh di bawah ini.

- (48) Il n'y a que les artistes qui sachent regarder. (128)

'Hanya seniman yang tahu mempergunakan matanya'. (118)

Dilihat dari N padanannya dalam bl, kedua data di atas menghadirkan N tanpa pemarkah. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa N generik tidak dapat diberi pemarkah.

- (49) Le fléau n'est pas à la mesure de l'homme [...]. (40)

Bencana (itu) tidak berukuran manusia. (32)

Kegenerikan juga dapat dipunyai oleh nomina-nomina yang memiliki referen yang abstrak.

- (50) Le mal [...] vient presque toujours de l'ignorance, et la bonne volonté peut faire autant de dégâts

que la méchanceté, si elle n'est pas éclairée. (124)

'Perbuatan jelek di dunia hampir selalu disebabkan oleh ketidaktahuan, karena kebodohan. Sedangkan kemauan baik yang tidak disertai pengetahuan bisa membuat kerusakan, sama parahnya dengan kekuatan jahat'. (114)

Kegenerikan sebuah N dapat pula diwakili oleh pemarkah takdefinit, yang tetap mengacu pada sesuatu yang umum.

- (51) Mais on ne félicite pas un instituteur d'enseigner que deux et deux font quatre. (125)

'Tetapi kita tidak memuji seorang guru karena dia mengajar dua ditambah dua sama dengan empat'. (115)

5.1.5 Nomina Unik dan Setengah Unik

Karena mempunyai referen tunggal, N unik senantiasa teridentifikasi sehingga definit (52 & 53). Yang digolongkan setengah-unik adalah N yang teridentifikasi dalam konteks tertentu (54).

- (52) Le soleil poursuivait nos concitoyens dans tous les coins de rue et, [...]. (106)

'Matahari memburu penduduk di segala pojok jalan, dan [...]. (46)

- (53) Le juge regarde le ciel pendant une seconde [...]. (136)

'Tuan jaksa memandang ke langit sejenak, [...]. (127)

- (54) "[...]. Mais le mécontentement est déjà grand et le préfet hésite". (118)

"[...]". Tetapi banyak penduduk yang sudah tidak puas dengan tindakan pemerintah, sehingga Prefek (kepala daerah) ragu-ragu memutuskan [...]"'. (108)

Nomina préfet 'Prefek' pada (54) digolongkan setengah-unik karena ia sudah teridentifikasi, yakni orang yang mengepalai daerah tempat peristiwa berlangsung, yakni di kota Oran. Dengan begitu, yang dimak-

sud adalah Prefek kota Oran, bukan yang lain.

Keteridentifikasi dan kedefinitan N Prefek di atas membuat kalimatnya takberterima jika ia diimbuh pemarkah takdefinit.

- (54a) "[...], sehingga (*seorang*) Prefek ragu-ragu [...]"

5.1.6 Nomina Definit Bagian Tubuh

Artikel definit bP dipergunakan pula dengan makna posesif, jika referennya adalah bagian-bagian tubuh pada makhluk hidup. Pada padanannya, keposesifan itu dieksplicitkan.

- (55) Il a eu des abcès sous
 $\left\{ \begin{array}{l} \text{les} \\ (?)\text{ses} \end{array} \right\}$ bras. (30)

'Kabarnya ada nanah di bawah lengan $\left\{ \begin{array}{l} \text{nya} \\ \text{itu} \end{array} \right\}$. (20)

- (56) [...], un petit vieux apparaissait [...].
 $\left\{ \begin{array}{l} \text{Les} \\ \text{ses} \end{array} \right\}$ cheveux blancs et bien peignés, [...]. (30)

'[...], seorang lelaki tua berbadan pendek muncul [...]
 Rambut $\left\{ \begin{array}{l} \text{nya} \\ \text{itu} \end{array} \right\}$ putih disisir rapi,
 [...]. (20)

Pada data ditemukan pula N bl tanpa pemarkah posesif:

- (57) Kelihatannya berumur sekitar tiga puluh lima tahun. *Badannya* sedang. *Bahunya* kuat. [...]. *Mata* muram dengan pandang lurus, tapi *rahang* menonjol. *Hidung* besar bergaris teratur [...]. *Mulut* melengkung, *bibir* penuh serta selalu terkatup. (24)

Pelesapan semacam di atas masih berterima, dengan alasan ekonomi bahasa, sejauh menyangkut pelesapan pada N selain yang pertama. Dengan demikian, jika yang terlibat hanya satu N, pelesapan itu cenderung takberterima.

- (57a) [...] *Badan*^(∅) sedang. *Bahu* kuat.

- (58) "Non, il avait $\left\{ \begin{array}{l} \text{la} \\ \emptyset \end{array} \right\}$ poitrine faible et

[...]. (30)

"Tidak. *Dada* $\left\{ \begin{array}{l} \text{nya} \\ \emptyset \end{array} \right\}$ lemah, dan dia [...]. (20)

Namun demikian, pada sumber data ditemukan kalimat bl tanpa pronomina termaksud, tetapi masih berterima.

- (59) Il hochait la tête. (25)
 'Grand mengganggu *kepala* $\left\{ \begin{array}{l} \emptyset \\ \text{-nya} \end{array} \right\}$. (16)

Keberterimaan kalimat bl di atas dipastikan oleh makna verbanya; anggota tubuh yang biasanya "dianggukkan" adalah kepala. Hal ini mengimplisitkan bahwa, jika verbanya adalah jenis tindakan yang dapat diikuti oleh lebih dari satu N anggota tubuh, pelesapan cenderung takberterima.

- (59a) 'Grand menggerakkan
 $\left\{ \begin{array}{l} \text{kepalanya} / \text{jarinya} / \text{bahunya} \\ * \emptyset \quad * \emptyset \quad * \emptyset \end{array} \right\}$

5.2 Perbandingan Artikel Takdefinit

Analisis data menunjukkan bahwa hasil perbandingan artikel takdefinit bP cukup beragam, dalam hal pemarkah-pemarkah ketakdefinitan yang dipergunakan.

Ketakdefinitan cenderung diwakili oleh pemarkah-pemarkah takdefinit seperti *sebuah*, *seorang*, *beberapa*. Jika dikatakan bahwa pemarkah-pemarkah itu tidak senantiasa wajib hadir, analisis data pun menunjukkan kecenderungan yang sama. Untuk itu, gambaran padanan dalam bl diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yakni yang tidak berpemarkah (pemarkah nol) dan yang berpemarkah.

5.2.1 Pemarkah Nol

Pada data ditemukan cukup banyak N padanan yang berpemarkah nol atau zero.

- (60) "Il a frappé hier à ma porte, dit Grand, pour me demander des *allumettes*, [...]. (36)

"Kemarin, dia mengetuk pintu saya untuk minta *korek api*", kata Grand". (28)

Sebagai informasi baru, N *des allumettes* 'korek api' memang takdefinit. De-

ngan demikian, jika diubah menjadi N definit kalimatnya menjadi takberterima.

(60a) "[...], pour me demander 'les allumettes, [...]".

"[...] untuk minta korek api ('itu)', kata Grand".

Dalam bP, N *des allumettes*, yang diawali dengan artikel takdefinit jamak, mengacu pada korek api batang yang dikemas dalam sebuah kotak. Referen yang sama dimiliki oleh N *korek api* dalam bl. Referen jamak itulah yang tidak memungkinkan N itu diawali dengan pemarkah takdefinit tunggal seperti *sebuah*:

(60b) "[...] untuk minta ('sebuah) korek api", [...].

Hal di atas mengimplisitkan bahwa jika *sebuah* dipergunakan, pastilah *korek api* yang dimaksud adalah korek api jenis lain, misalnya korek api gas. Referen semacam itu dalam bP dinyatakan dengan *un briquet* ('sebuah) korek api'.

(60c) "[...], pour me demander un briquet, [...]".

"[...] untuk minta (sebuah) korek api (gas)", [...].

5.2.2 Pemarkah Takdefinit

Pada data ditemukan cukup banyak N padanan yang memunculkan pemarkah (takdefinit) secara tersurat.

(61) Ils avaient poussé *une porte* et se trouvaient sur le seuil d'*une chambre claire*, mais [...]. (24)

'Mereka mendorong *sebuah pintu*, lalu memasuki *kamar yang terang* tetapi [...]. (14)

(62) Rieux reçut *un jeune homme* dont on lui dit qu'il était journaliste et qu'il était déjà venu le matin. (18)

'Rieux menerima *seorang laki-laki muda* yang mengaku sebagai wartawan dan telah datang pagi itu'. (8)

Pada contoh (61), N bP *une chambre claire* dibandingkan dengan N berpemarkah nol dalam bl. Namun demikian, N itu dimungkinkan didahului dengan pemarkah tersurat seperti di bawah ini.

(61a) [...], lalu memasuki (*sebuah*) *kamar yang terang* [...].

(61b) [...], lalu memasuki *kamar yang terang* ('itu) [...].

Kedua N takdefinit lainnya pada (61) dan (62) dibandingkan dengan pemarkah *sebuah* dan *seorang*, yang sekaligus berfungsi mengeksplisitkan ketunggalan referennya.

Jika diperhatikan, pemarkah *sebuah* pada (61) cenderung wajib hadir. Bila dilepaskan, referennya menjadi definit.

(61c) Mereka mendorong (^ø) *pintu*, lalu [...].

Pemarkah *seorang* pada (62) rupanya dapat dilepaskan tanpa mengganggu makna referennya serta keberterimaan kalimatnya.

(62a) Rieux menerima (^ø) *laki-laki muda* yang [...].

Pemarkah *sebuah* dipergunakan untuk N konkret tak bernyawa, sedangkan *seorang* untuk N konkret manusia. Jika N-nya mengacu pada sesuatu yang abstrak, dapat dipergunakan *suatu*.

(63) Un soir, Grand dit qu'il avait définitivement abandonné l'adjectif "élégante" pour son amazone, [...]. (128)

'Pada *suatu malam* Grand berkata dia [...]. (117)

Pemarkah *suatu* di atas cenderung wajib hadir untuk mengeksplisitkan referen N yang bersangkutan. Dengan demikian, pelesapannya membuat kalimatnya tak berterima.

(63a) Pada (^ø) *malam* Grand berkata [...].

Contoh (61) - (63) berhubungan dengan nomina-nomina yang memiliki referen tung-

gal. Di bawah ini adalah contoh data yang N-nya memiliki referen jamak.

- (64) *Quelques jours après*, Cottard rencontra [...]. (131)

'Kemudian *beberapa hari* sesudahnya, Cottard bertemu [...]. (122)

- (65) *Il posa des questions*, disant "il" en parlant de Rambert, sans paraître s'apercevoir de sa présence. (134)

'Dia mengutarakan *beberapa pertanyaan*, di waktu berbicara mengenai Rambert mengatakan "dia", seolah-olah tidak melihat wartawan itu ada di sana'. (125)

Ditilik dari ketegarannya, pemarkah pada N padanan untuk kedua contoh di atas cenderung wajib hadir; pelesapannya akan membuat kalimatnya tak berterima.

- (64a) Kemudian ([∅]) *hari* sesudahnya, Cottard [...].

- (65a) Dia mengutarakan ([∅]) *pertanyaan*, [...].

Dalam bl, referen jamak, selain dengan cara di atas, mungkin pula dinyatakan dengan proses (morfologis) reduplikasi.

- (64b) Kemudian *hari-hari* sesudahnya, Cottard [...].

- (65a) Dia mengutarakan *pertanyaan-pertanyaan*, [...].

Ditilik dari status N-nya, kedua contoh di atas mengandung dua status yang berbeda: *hari-hari sesudahnya* cenderung definit, sedangkan *pertanyaan-pertanyaan* takdefinit. Hal ini menyiratkan bahwa N reduplikatif berpemarkah nol, sebagaimana yang non reduplikatif, juga dapat berstatus definit, dapat pula takdefinit.

Yang termasuk berstatus takdefinit adalah nomina-nomina yang diawali dengan numeralia tertentu seperti data berikut ini. Nomina semacam itu tidak mungkin diimbui pemarkah definit.

- (66) "Encore { [∅] } _{*les} deux jours", remarqua Rambert. (138)

"Dua hari { [∅] } _{*itu} lagi", kata Rambert [...]. (129)

- (67) *La peste avait fait* { [∅] } _{*les} cent trente-sept victimes [...]. (139)

'Sampar telah merenggut 137 korban { [∅] } _{*itu}. [...]. (130)

5.3 Perbandingan Artikel Partitif

Dalam hal perbandingannya dalam bl, ketakdefinitan N bP yang berartikel partitif ini terlihat pada data di bawah ini.

- (68) Cottard demanda *du vin blanc* et [...]. (133)

'Cottard mau minum *anggur putih* dan [...]. (124)

- (69) *Il revendait ainsi des cigarettes et du mauvais alcool* [...]. (132)

'Dengan begitu Cottard menjual kembali rokok-rokok serta *minuman keras* bermutu rendah [...]. (123)

Mengingat jumlahnya yang tak dapat dihitung, N perbandingan dalam bl-nya pun tidak mungkin untuk diberi pemarkah semacam *sebuah*.

- (68a) Cottard mau minum ([∅]*sebuah*) *anggur putih* dan [...].

- (69a) [...] Cottard menjual kembali rokok-rokok serta ([∅]*sebuah*) *minuman keras* [...].

Pemarkah yang berterima untuk N sejenis di atas adalah pemarkah yang menunjukkan kuantitas N tersebut, seperti:

- (68b) Cottard mau minum (*segelas*) *anggur putih* dan [...].

5.4 Perbandingan Artikel Nol

Di muka telah dijelaskan bahwa dalam bP kadang-kadang sebuah N muncul tanpa artikel. Kefiadaan artikel ini dilatarbelakangi oleh alasan ekonomi bahasa atau alasan pemilihan ragam bahasa. Pada ragam non

identifikasi sehingga takdefinit. Adapun N *tangga* dan *penjaga* dalam "Dokter Rieux keluar dari tempat prakteknya, [...], lalu menuruni *tangga*. [...]. Dia menemui *penjaga*" sudah teridentifikasi melalui konteksnya sehingga definit.

Hasil penelitian tentang pemadanan artikel bP dalam bl justru membawa pada pemahaman tentang perbedaan perilaku N dalam kedua bahasa, terutama dalam hal kedefinitan.

DAFTAR PUSTAKA

Baskoro, Suryo 1992, Pemarkah Tanmaujud dalam Sistem Ketakrifan Bahasa Indonesia, Tesis S2, Yogyakarta: UGM.

Chafe, Wallace L., 1976. "Givenness, Contrastiveness, Definiteness, Subjects, Topics, and Point of View", dalam Charles N. Li (ed.), *Subject and Topic*, Academic Press Inc., New York, 27-55.

Dardjowidjojo, Soenjono, 1983, "Penggolong itu dan -nya: Cara Berpikir Bangsa Indonesia", dalam *Beberapa Aspek Linguistik Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 194-245.

Dubois, Jean dan René Lagane, 1973, *La Nouvelle Grammaire du Français*, Paris: Librairie Larousse.

Givón, Talmy, 1984, "Definiteness and Referentiality", dalam *Syntax: a Functional-Typological Introduction*, Amsterdam/Philadelphia: J. Benjamins Publishing Co., 387-435.

Grevisse, Maurice, 1975, *Le Bon Usage*, huitième édition, Gembloux (Belgique): Édition Klincksieck.

Kaswanti Purwo, Bambang, 1978, "The Point-line Dimension: a Way of Looking at Some Aspects of the Referential System in Indonesian", dalam John P. Daly (ed.), *Work Papers of the Summer Institute of Linguistics University of North Dakota*, California, 54-61.

———, 1984, *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Kridalaksana, Harimurti, 1978, "-nya Sebagai Pemarkah Anafora", dalam *Beberapa Masalah Linguistik Indonesia*, Jakarta: FS-UI, 47-59.

McCune, Keith dan Azhar M. Simin, 1983, "Anaphoric Markers in Indonesian Texts", dalam Amran Halim et al. (eds.), *Papers from the Third International Conference on Austronesian Linguistics, vol 4: T: Thematic Variation*, Pacific Linguistics, C-77, 71-90.

Moeliono, Anton M., (peny. penyelia), 1988, *Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.